

PERAN MATERIALITAS DALAM PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN AUDIT

Vincentia Sinaga¹, Elma Julia Rani Manullang², Hot Nelly Rodearni Sipayung³,
Fakultas Ekonomi, Prodi Pendidikan Akuntansi
Universitas Negeri Medan
sinagavincentia@gmail.com

ABSTRAK

Materialitas merupakan konsep penting dalam audit laporan keuangan karena menentukan sejauh mana salah saji dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran materialitas dalam perencanaan dan pelaksanaan audit, dengan menyoroti aspek profesionalisme auditor, khususnya kewajiban sosial dan kemandirian. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis berbagai referensi akademik dan standar audit. Hasil kajian menunjukkan bahwa penetapan materialitas menjadi dasar bagi auditor dalam menyusun ruang lingkup pemeriksaan dan prosedur pengujian, serta memengaruhi opini yang diberikan. Auditor dengan kewajiban sosial tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan materialitas, sementara auditor yang independen lebih mampu menetapkannya secara objektif. Temuan ini menegaskan bahwa materialitas berperan tidak hanya secara teknis, tetapi juga strategis dalam menjaga kualitas dan integritas hasil audit. Kajian ini masih bersifat konseptual, sehingga penelitian empiris direkomendasikan untuk menguji secara langsung praktik penetapan materialitas di lapangan.

Kata kunci: Materialitas, Audit, Profesionalisme, Kewajiban Sosial, Kemandirian.

ABSTRACT

Materiality is a fundamental concept in financial statement audits, as it determines the extent to which misstatements may influence the economic decisions of report users. This study aims to examine the role of materiality in audit planning and execution, with a particular focus on auditor professionalism, namely social obligation and independence. The research method employed is a literature study with a descriptive qualitative approach through the analysis of various academic references and auditing standards. The findings reveal that materiality serves as the basis for auditors in determining the scope of examination, audit procedures, and the assessment of financial statement fairness. Auditors with a high sense of social obligation tend to be more cautious in setting materiality, while independent auditors are able to establish it objectively without external influence. These findings emphasize that materiality plays not only a technical role but also a strategic one in maintaining audit quality and integrity. As this study remains conceptual, future empirical research is recommended to directly examine the practice of materiality determination in financial statement audits.

Keywords: Materiality, Audit, Professionalism, Social Obligation, Independence.

1. PENDAHULUAN

Materialitas merupakan salah satu konsep fundamental dalam audit laporan keuangan. Materialitas didefinisikan sebagai besarnya salah saji, baik secara individual maupun agregat, yang berpotensi memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan (Simbolon et al., 2023). Dengan demikian, materialitas berkaitan erat dengan sejauh mana penghilangan atau kesalahan penyajian informasi akuntansi dapat mengubah pertimbangan pihak yang mengandalkan laporan tersebut. Auditor, sebagai pihak independen, memiliki tanggung jawab untuk menilai apakah laporan keuangan salah saji secara material dan mengkomunikasikan temuan tersebut kepada klien. Apabila klien menolak melakukan koreksi, auditor berkewajiban memberikan opini audit yang dimodifikasi sesuai tingkat materialitas salah saji yang ditemukan (TM Books, 2021).

Akuntan publik adalah layanan umum bidang laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Tinjauan laporan keuangan harus memenuhi persyaratan pihak internal dan eksternal perusahaan. Auditor adalah pihak independen dan diharapkan dapat mengkomunikasikan pihak-pihak internal dan eksternal kepada perusahaan dengan menemukan informasi penting dan memberikan informasi tentang keadilan laporan keuangan. (I Komang Alit Windu Juliana, 2024)

Audit atas laporan keuangan sangat penting, terutama bagi perusahaan berbadan hukum seperti Perseroan Terbatas Tbk, karena laporan keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak internal maupun eksternal. Auditor berperan sebagai pihak yang menjembatani kepentingan para pemangku kepentingan dengan menyajikan informasi yang andal,

relevan, dan adil (Juliana, 2024). Namun, auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak mengenai kebenaran laporan keuangan, sehingga penentuan tingkat materialitas memerlukan pertimbangan profesional yang cermat (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021; Ainirrohman & Al-Ustadzi, 2024).

Dalam praktiknya, perencanaan audit menjadi tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses audit. Auditor harus menyusun rencana pemeriksaan yang sistematis, meliputi identifikasi risiko, penetapan tingkat materialitas, serta prosedur pengujian yang relevan. Proses ini menuntut auditor untuk menggunakan keahlian profesional secara hati-hati dan seksama agar kualitas audit tetap terjaga (Syah et al., 2023; Mayangsari, 2023).

KERANGKA TEORITIS DAN RUMUSAN PERTANYAAN PENELITIAN

Pengungkapan Materialitas

Konsep materialitas merupakan aspek krusial dalam audit laporan keuangan. Auditor menentukan materialitas berdasarkan persepsi terhadap kebutuhan pengguna laporan, dengan mempertimbangkan bahwa pengguna memiliki pemahaman memadai mengenai bisnis, aktivitas ekonomi, dan akuntansi; menyadari bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan tingkat materialitas; memahami adanya ketidakpastian akibat estimasi dan pertimbangan profesional; serta menggunakan informasi dalam laporan untuk mengambil keputusan ekonomi yang rasional (Tuanakotta, 2022; Ekonomi et al., n.d.).

Dalam menilai tingkat materialitas, auditor perlu tetap berpegang pada etika profesi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu aspek

penting adalah mempertimbangkan risiko audit, yaitu kemungkinan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian meskipun laporan keuangan mengandung salah saji material (Firani, 2024).

Konsep Materialitas

Materialitas berkaitan dengan sejauh mana kesalahan penyajian, penghilangan informasi, atau kesalahan lainnya dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Informasi dianggap material apabila berpotensi mengubah keputusan ekonomi yang dibuat pengguna berdasarkan laporan keuangan (Bernawati, 2020; Sukmana & Furqani, 2021a)

Materialitas berkaitan dengan sejauh mana kesalahan penyajian, penghilangan informasi, atau kesalahan lainnya dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Informasi dianggap material apabila berpotensi mengubah keputusan ekonomi yang dibuat pengguna berdasarkan laporan keuangan (Bernawati, 2020; Sukmana & Furqani, 2021a)

Karakteristik Kesalahan

Dalam konteks pelaporan keuangan, materialitas terkait erat dengan identifikasi salah saji. Kesalahan dapat berupa: (1) penghilangan atau penyajian yang tidak tepat, yang secara individual maupun agregat dapat memengaruhi keputusan pengguna; (2) pertimbangan atas kebutuhan informasi kelompok pengguna laporan keuangan secara umum, bukan pengguna individual; serta (3) penilaian yang mempertimbangkan kondisi sekitar, ukuran, dan karakteristik salah saji (TM Books, 2021).

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor menjadi faktor penting yang memengaruhi pertimbangan materialitas. Dua aspek profesionalisme yang relevan adalah kewajiban sosial dan kemandirian.

1. Profesionalisme Kewajiban Sosial

1. Kewajiban sosial mencerminkan kesadaran auditor bahwa pekerjaannya memiliki dampak bagi masyarakat luas. Auditor yang memahami tanggung jawab sosialnya cenderung lebih berhati-hati dalam menetapkan materialitas, karena kesalahan dalam audit dapat merugikan publik (Hustuti et al., 2003). Dengan demikian, kewajiban sosial memperkuat peran auditor sebagai penjaga keandalan informasi keuangan.

2. Profesionalisme Kemandirian

Kemandirian auditor berarti kemampuan untuk bersikap objektif tanpa dipengaruhi kepentingan pihak tertentu. Auditor yang independen mampu membuat pertimbangan materialitas berdasarkan kondisi nyata, bukan tekanan eksternal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh signifikan terhadap ketepatan auditor dalam menentukan tingkat materialitas

(Rahmawati, 1997; Wahyudi & Mardiyah, 2020).

Rumusan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran profesionalisme kewajiban sosial auditor dalam penentuan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan?
2. Bagaimana peran profesionalisme kemandirian auditor dalam penentuan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji secara mendalam konsep dan peran materialitas dalam perencanaan serta pelaksanaan audit laporan keuangan. Penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis secara empiris, melainkan menganalisis secara konseptual melalui studi literatur

Sumber dan Subjek Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur sekunder berupa jurnal nasional dan internasional, buku teks akuntansi dan

auditing, standar profesional akuntan publik, laporan audit, serta dokumen relevan lainnya yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Subjek dalam penelitian ini bukan individu atau organisasi tertentu, melainkan temuan-temuan ilmiah yang membahas konsep materialitas dalam audit.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri basis data akademik (Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, dan portal jurnal nasional) menggunakan kata kunci “materialitas”, “audit”, “audit planning”, dan “audit execution”. Literatur yang dipilih adalah publikasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, memuat pembahasan tentang konsep materialitas, serta memberikan penjelasan praktis maupun teoretis mengenai penerapannya dalam audit laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan: (1) mengidentifikasi isu utama yang dibahas dalam setiap literatur, (2) mengklasifikasikan informasi berdasarkan tema seperti konsep materialitas, faktor penentu, risiko audit, serta implikasi terhadap opini audit, (3)

melakukan sintesis hasil kajian untuk menemukan pola persamaan dan perbedaan, serta (4) menarik kesimpulan mengenai peran materialitas dalam perencanaan dan pelaksanaan audit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Studi Literatur

Berdasarkan hasil kajian terhadap literatur yang relevan, penelitian ini menegaskan bahwa materialitas memiliki peran strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan audit laporan keuangan. Karena penelitian ini bersifat **studi literatur**, temuan yang disajikan bukan berasal dari pengolahan data primer, melainkan dari sintesis hasil penelitian terdahulu dan standar audit yang berlaku. Beberapa temuan utama dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Materialitas sebagai Acuan dalam Perencanaan Audit

Penetapan materialitas menjadi dasar auditor dalam menentukan lingkup dan prosedur audit. Auditor umumnya menggunakan kombinasi faktor kuantitatif (misalnya persentase pendapatan, laba, atau aset) dan faktor kualitatif (misalnya kepatuhan regulasi atau dampak pada pengguna laporan). Studi Rahmawati (1997) dan Mulyadi (2002) menekankan bahwa

penilaian risiko dan tingkat toleransi terhadap salah saji menjadi pertimbangan utama dalam perencanaan audit.

2. Materialitas dalam Pelaksanaan Audit

Pada tahap pelaksanaan, auditor dapat menyesuaikan tingkat materialitas berdasarkan temuan awal. Studi Hastuti et al. (2003) menunjukkan bahwa semakin besar risiko salah saji yang teridentifikasi, auditor cenderung menurunkan tingkat materialitas agar pengujian lebih ketat. Dengan demikian, pelaksanaan audit yang berbasis materialitas memungkinkan auditor memfokuskan sumber daya pada area berisiko tinggi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Materialitas

Literatur menegaskan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi, kondisi industri, risiko bisnis, dan aspek kualitatif seperti reputasi serta kepatuhan hukum memengaruhi penetapan materialitas (Bernawati, 2019; Dosen et al., 2019). Perusahaan yang lebih besar dan kompleks biasanya ditetapkan materialitas yang lebih tinggi, karena salah saji kecil dianggap tidak signifikan secara agregat.

4. Dampak Materialitas terhadap

Opini Audit

Materialitas berpengaruh langsung pada opini auditor. Jika ditemukan salah saji material yang tidak diperbaiki oleh manajemen, auditor wajib memberikan opini audit yang dimodifikasi (Dosen et al., 2019). Hal ini sejalan dengan SA 320, yang mengatur kewajiban auditor mempertimbangkan dampak materialitas terhadap kesimpulan audit.

Pembahasan

Hasil sintesis literatur ini menunjukkan bahwa materialitas bukan hanya konsep teknis, melainkan juga alat strategis yang memengaruhi efektivitas audit.

1. Penentuan Materialitas dan Implikasinya

Penetapan materialitas dalam perencanaan audit memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya secara efisien. Kesalahan kecil dapat diabaikan, sementara fokus diarahkan pada salah saji yang berpotensi mengubah keputusan pengguna. Namun, fleksibilitas tetap diperlukan karena risiko audit bisa berubah selama proses audit.

2. Materialitas dalam Pengujian dan Kesimpulan Audit

Materialitas berfungsi sebagai tolok ukur dalam menentukan apakah suatu akun atau transaksi memerlukan pengujian lebih lanjut. Jika kesalahan yang ditemukan mendekati atau melampaui ambang batas materialitas, auditor harus mempertimbangkan dampaknya terhadap kewajaran laporan secara keseluruhan.

3. Dampak terhadap Kualitas Audit dan Pelaporan

Penetapan materialitas yang tepat meningkatkan kualitas audit. Materialitas yang terlalu tinggi berisiko menyebabkan salah saji signifikan terlewat, sedangkan materialitas yang terlalu rendah dapat meningkatkan biaya audit tanpa manfaat sepadan. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penetapan materialitas menjadi kunci untuk menjaga integritas hasil audit.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa materialitas berperan ganda: sebagai pedoman teknis dalam prosedur audit dan sebagai alat profesional dalam pengambilan keputusan auditor. Walaupun penelitian ini tidak menggunakan data primer, hasil sintesis literatur memberikan pemahaman konseptual yang dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya, misalnya

dengan menguji secara langsung pengaruh profesionalisme auditor terhadap penetapan materialitas di lapangan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa materialitas memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan audit laporan keuangan. Materialitas berfungsi sebagai pedoman auditor dalam menentukan ruang lingkup pemeriksaan, prosedur pengujian, serta penilaian atas kewajaran laporan keuangan. Penetapan materialitas dipengaruhi oleh faktor kuantitatif seperti ukuran perusahaan, laba, dan aset, maupun faktor kualitatif seperti risiko bisnis, kompleksitas transaksi, kepatuhan regulasi, dan dampak reputasi. Selain itu, materialitas juga berimplikasi langsung pada opini audit; ketika salah saji material tidak dikoreksi, auditor wajib memberikan opini yang dimodifikasi. Dengan demikian, penetapan materialitas yang tepat tidak hanya meningkatkan efisiensi audit, tetapi juga memperkuat kualitas laporan audit dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Saran

Penelitian ini masih terbatas pada studi literatur, sehingga temuan yang diperoleh bersifat konseptual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi empiris dengan melibatkan auditor publik atau praktisi audit sebagai

responden, sehingga dapat diperoleh bukti langsung mengenai praktik penetapan materialitas di lapangan. Selain itu, regulator dan organisasi profesi diharapkan terus memberikan pedoman yang lebih terperinci mengenai penentuan materialitas agar auditor memiliki acuan yang seragam dalam praktiknya. Bagi auditor, penting untuk selalu mengkombinasikan pertimbangan kuantitatif dan kualitatif serta menjaga profesionalisme, baik dalam aspek kewajiban sosial maupun kemandirian, agar keputusan yang diambil lebih objektif, relevan, dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainirrohman, S., & Al-Ustadzi, I. (2024). Profesionalisme auditor dalam penentuan materialitas pada laporan keuangan. *Neraca Manajemen Ekonomi*, 5(2).
<https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Dosen, S., Unsurya, A., & Dosen, B. B. S. (2019). Materialitas pada proses audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 4(2).
<https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.431>
- Firani, M. (2024). Pertimbangan tingkat materialitas dalam audit: Faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal*

- Riset Akuntansi dan Auditing*, 11(1), 77–88.
<https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.642>
- Hendra Sukmana, A., & Furqani, A. (2021). Konsep materialitas dalam perspektif auditor inspektorat daerah (Studi pada Inspektorat Kabupaten Sumenep). *Journal of Accounting and Financial Issue*, 2(1).
- Hendro Wahyudi, & Mardiyah, A. A. (2006). Pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Juliana, I. K. A. W. (2024). Analisis perencanaan audit laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Arifin, Anissa, Mardani & Muchammad Cabang Bali. *Politeknik Negeri Bali*.
- Mayangsari, S. (2023). Peran karakteristik individu auditor pada penentuan tingkat materialitas. *Ekonomi Digital*, 2(1), 15–30.
<https://doi.org/10.55837/ed.v2i1.59>
- Simbolon, A. Y., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh materialitas, time pressure, dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. *Jurnal Economina*, 2(7), 1730–1743.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.669>
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Jaya, W. N. (2023). Analisis perencanaan audit laporan keuangan (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Ardaniah Abbas Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Economina*, 2(12), 3656–3673.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1056>